

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA ASET TAK BERWUJUD

**(Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang
Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

MBAREP ILYAS

NIM: 12030112130276

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Mbarep Ilyas

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130276

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
SUKARELA ASET TAK BERWUJUD (Studi
Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar
di BEI Tahun 2012-2014)**

Dosen Pembimbing : Dr. H. Haryanto, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 2 Maret 2016

Dosen Pembimbing

Dr. H. Haryanto, S.E., M.Si., Akt.

NIP. 197412222000121001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Mbarep Ilyas

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130276

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
SUKARELA ASET TAK BERWUJUD (Studi
Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar
di BEI Tahun 2012-2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 10 Maret 2016

Tim Penguji:

1. Dr. H. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. (.....)

2. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)

3. Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Mbarep Ilyas, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA ASET TAK BERWUJUD (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2 Maret 2016
Yang membuat pernyataan,

(Mbarep Ilyas)
NIM : 12030112130276

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 5)

”All our dreams can come true, if we have the courage to pursue them.”

-Walt Disney-

“kunci dari keberuntungan adalah berusaha keras, berdoa khusyuk, serta selalu berpikir positif”

Karya ini saya persembahkan untuk :

Bapak Sudarto dan Ibu Istiawatiningsih Orangtuaku Tercinta

Wuri Ismail dan Puput Mashita Adik-adikku Tersayang

Sahabat, dan Teman-temanku

Keluarga besar Akuntansi Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Managers can choose the best method of accounting for their company. The purpose of this study was to analyze and examine empirically the effect of firm size, concentration of ownership, leverage, industry type, company age, and the commissioners are independent of voluntary disclosure of intangible assets at the company's annual report in Indonesia. Measurement of voluntary disclosure of intangible assets using the Value Chain Scoreboard TM as a framework for the disclosure of intangible assets developed by Kang and Gray. There are 28 items to detect the quality of disclosure of intangible assets.

The population in this study is the whole LQ45 companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2012 to 2014 year. The sampling method in this research is purposive sampling. Criteria LQ45 company is a company with which publishes an annual report of the year 2012-2014. The total number of samples in this study is 81 companies. The data used is secondary data, such as corporate annual reports. Data analysis using descriptive statistics, the classic assumption test and multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that company size, concentration of ownership, leverage, and independent commissioner significantly affect the level of voluntary disclosure of intangible assets. Meanwhile, industry type and age of the firm does not significantly affect the voluntary disclosure of intangible assets.

Keywords: voluntary disclosure of intangible assets, company size, concentration of ownership, leverage, industry type, company age, the independent commissioner..

ABSTRAK

Manajer dapat memilih metode akuntansi yang terbaik untuk perusahaan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, tipe industri, umur perusahaan, dan komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud pada laporan tahunan perusahaan di Indonesia. Pengukuran pengungkapan sukarela aset tak berwujud menggunakan Value Chain Scoreboard™ sebagai kerangka pengungkapan aset tak berwujud yang dikembangkan oleh Kang dan Gray. Terdapat 28 item untuk mendeteksi kualitas pengungkapan aset tak berwujud.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2014. Metode sampling dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria perusahaan LQ45 adalah perusahaan dengan yang menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2012-2014. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 81 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan perusahaan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengungkapan sukarela aset tak berwujud. Sementara itu, tipe industri dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud.

Kata Kunci : pengungkapan sukarela aset tak berwujud, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, tipe industri, umur perusahaan, komisaris independen.

KATA PENGANTAR

Assamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SUKARELA ASET TAK BERWUJUD (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2014)”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, segala hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi berkat bantuan, doa, bimbingan, dorongan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Sudarto dan Ibu Istiawatiningsih, kedua orang tua tercinta serta kedua adikku, Wuri Ismail dan Puput Mashita, yang selalu memberikan dukungan dalam segala bentuk.
2. Dr. H. Haryanto, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, petunjuk dan bimbingan serta arahan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
3. Dr.Suharnomo., S.E., M.Si. selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Fuad, S.E., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Jurusan sekaligus dosen wali yang telah memberikan berbagai nasehat dan arahan.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro khususnya dosen akuntansi yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan petunjuk selama memberikan pelajaran dalam perkuliahan.
6. Seluruh Staf Fakultas Ekonomika dan Binsis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bantuan serta dukungan moral selama proses penyusunan skripsi.
7. Akhlis Lubab dan Amberski Gantara Putra kawan seperjuangan kontrakan AGM yang telah memberikan dukungan, masukan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih, sukses dan semangat selalu.
8. Teman-teman dan sahabat terbaikku Akhlis, Gagan, Doni, Laksana, Aryu, Agata, Fajar, Jalu, Hariadi, Danang, Ganang yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, bantuan, canda dan tawa selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. Nadia Nailil Ulya, orang spesial yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, dan bantuan dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih, sukses, dan semangat selalu.
10. Keluarga Besar KMA UNDIP selama 3 periode khususnya kabiner mata air 2012, Ando, Hunter, Rafli, Ajeng, Iva, Shey, Hana, Fattiya terimakasih atas kebersamaan, kekeluargaan, dukungan dan bantuan yang diberikan.
11. Keluarga Besar Akuntansi 2012 yang selalu memberikan bersama dari awal sampe akhir, terimakasih atas kebersamaan, kekompakan, kebanggan dan kekeluargaan selama perkuliahan
12. Teman-teman kepanatiaan Supercamp, sarasehan, suksesti, Dies Natalis AIA, KKL, Seminar FEA, Pimpinan Ormawa FEB yang memberikan ilmu dan

pelajaran hidup yang berharga terimakasih atas kerjasama dan kebersamaannya.

13. Teman-teman KKN Tim II Universitas Diponegoro 2015 Desa Tunahan, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara: Mas Alfa, Bella, Ana, Nindy, Upik, Niken yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi. Terimakasih atas pengalaman, kebersamaan, dan keceriaan.
14. Hana Fatasia dan Shabrina Nurul Anwar sebagai teman yang sangat membimbing dalam proses pengerjaan skripsi. Terimakasih atas bantuan, bimbingan, dan kebaikan sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semangat dan sukses selalu buat kita semua.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa, bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna dan didalamnya banyak kekurangan karena pada dasarnya tidak ada ciptaan manusia yang sempurna. Oleh karena itu setiap kritik, saran dan masukan sangat diharapkan penulis agar menjadi karya yang lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan informasi. Akhir kata, terima kasih atas dukungan yang diberikan kepada berbagai pihak.

Wassalam'ualaikum Wr. Wb

Semarang, 2 Maret 2016

Penulis

Mbarep Ilyas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
<i>ABSTRACT</i>	Vi
ABSTRAK	Vii
KATA PENGANTAR	Viii
DAFTAR ISI	Xi
DAFTAR TABEL	Xiv
DAFTAR GAMBAR	Xv
DAFTAR LAMPIRAN	Xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Keagenan.....	11
2.1.2 Teori Signal.....	13
2.1.3 Teori Legitimasi.....	14
2.1.4 Aset Tak Berwujud.....	15

2.1.5	Faktor Pengungkapan Aset Tak Berwujud	17
2.1.5.1	Ukuran Perusahaan.....	17
2.1.5.2	Konsentrasi Kepemilikan.....	18
2.1.5.3	<i>Leverage</i>	18
2.1.5.4	Tipe Industri.....	19
2.1.5.5	Umur Perusahaan.....	19
2.1.5.6	Komisaris Independen.....	20
2.2	Penelitian Terdahulu.....	20
2.3	Kerangka Pemikiran.....	25
2.4	Perumusan Hipotesis	26
BAB III	METODE PENELITIAN	32
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	32
3.1.1	Variabel Dependen	32
3.1.2	Variabel Independen	33
3.1.2.1	Ukuran perusahaan	33
3.1.2.2	Konsentrasi kepemilikan	34
3.1.2.3	<i>Leverage</i>	34
3.1.2.4	Tipe Industri.....	35
3.1.2.5	Umur Perusahaan.....	35
3.1.2.6	Komisaris Independen.....	36
3.2	Populasi dan Sampel	36
3.3	Jenis dan Sumber Data	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	37
3.5	Metode Analisis.....	38
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	38

3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	38
3.5.3	Analisis Regresi Berganda.....	41
3.5.4	Uji Hipotesis.....	42
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS	44
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	44
4.2	Analisis Data	45
4.2.1	Praktik Pengungkapan Aset Tak Berwujud.....	45
4.2.2	Statistik deskriptif.....	47
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	51
4.2.3.1	Uji Normalitas	51
4.2.3.2	Uji Multikolinearitas	52
4.2.3.3	Uji Heteroskedastisitas	53
4.2.3.4	Uji Autokorelasi	54
4.2.4	Hasil Regresi.....	55
4.2.5	Hasil Pengujian Hipotesis	57
4.3	Interpretasi Hasil	60
BAB V	PENUTUP	67
5.1	Simpulan	67
5.2	Keterbatasan	69
5.3	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi	40
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	45
Tabel 4.2 Frekuensi Pengungkapan Aset Tak Berwujud	46
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	48
Tabel 4.4 Tipe Industri.....	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas... ..	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	55
Tabel 4.10 Uji Statistik f.....	56
Tabel 4.11 Uji Statistik t.....	57
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	24
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	73
Lampiran B Indeks Pengungkapan Sukarela Aset Tak Berwujud.....	74
Lampiran C Contoh Pengungkapan Item Aset Tak Berwujud.....	79
Lampiran D Perhitungan Variabel Dependen.....	89
Lampiran E Perhitungan Variabel Dependen Dan Independen.....	92
Lampiran F Hasil output Spss.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global dapat ditandai dengan munculnya berbagai industri baru. Implikasinya, *intangible asset* menjadi sangat penting dalam peningkatan nilai perusahaan daripada faktor produksi fisik karena perusahaan berusaha untuk mempertahankan posisinya di pasar. seperti dukungan karyawan yang semakin ahli, kompetensi dan berpengetahuan, struktur dan infrastruktur perusahaan yang semakin baik dan loyalitas pelanggan (Saputro, 2001).

Dalam sistem manajemen yang berbasis pengetahuan, kekayaan konvensional perusahaan seperti sumber daya alam, sumber daya keuangan, dan aktivitas fisik lainnya menjadi kurang penting dibandingkan dengan kekayaan yang bersifat *intangible*. Terdapat dua jenis pengungkapan (*disclosure*), yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan tambahan, secara mendasar diluar laporan keuangan, yang tidak secara eksplisit diwajibkan oleh GAAP atau standar akuntansi lainnya (Wang dan Claiborne, 2008)

Penelitian ini membahas mengenai sebuah pengungkapan yang telah baru berkembang beberapa tahun terakhir, yaitu pengungkapan sukarela informasi mengenai aset tak berwujud. Di Indonesia, fenomena mengenai aset tak berwujud

secara *mandatory* berkembang setelah munculnya ED PSAK No. 19 (Revisi 2009). Menurut PSAK No. 19, Aset tidak berwujud adalah asset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik.. Contoh dari aset tak berwujud meliputi; hak paten, hak cipta, merk dagang, dan infrastruktur organisasional khusus yang berguna dalam kegiatan organisasi perusahaan. Penelitian ini memodifikasi penelitian praktik pengungkapan aset tak berwujud secara *voluntary* yang pertama kali dilakukan oleh Kang and Gray (2011) yang secara empiris menguji penerapan *Value Chain Scoreboard™* yang diusulkan oleh Lev (2001) sebagai kerangka pengungkapan alternatif untuk aset tak berwujud.

Menurut Santosus (dalam Istanti 2009) perusahaan yang mampu menciptakan, mengembangkan, memelihara, dan memperbaharui *intangible assetnya*, akan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai yang dapat meningkatkan kekayaan. Dengan demikian, adanya modal intelektual akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing. Suatu perusahaan yang sukses dalam bisnisnya adalah perusahaan yang senantiasa meningkatkan nilai dari modal intelektualnya melalui penciptaan laba (*profit generation*), *strategic positioning* (pangsa pasar, kepemimpinan, reputasi). Inovasi teknologi, loyalitas konsumen, pengurangan biaya, dan peningkatan produktivitas.

Price Water Coopers (PWC) menyatakan bahwa lima dari sepuluh jenis informasi yang dibutuhkan para investor adalah berupa informasi yang bersifat *intangible*, seperti pertumbuhan pasar, kualitas atau pengalaman tim manajemen, ukuran pasar dan pangsa pasar, serta kecepatan melayani pasar. Kelima informasi tersebut tidak diungkapkan dalam laporan posisi keuangan atau bahkan dalam

bentuk *supplement disclosure* sehingga menimbulkan kesenjangan informasi (*Information gap*) (Purnomosidhi, 2006). Hal tersebut mencerminkan bahwa penguasaan perusahaan atas aset tak berwujud mempunyai presentase kurang untuk mencerminkan nilai perusahaan (Widowati, 2011). Padahal, informasi yang bersifat *intangible* juga akan meningkatkan relevansi informasi laporan keuangan yang kemudian digunakan untuk membuat keputusan ekonomi.

Saat ini, ada beberapa panduan yang komprehensif untuk perusahaan baik Internasional Finance Accounting Standarts (IFRS) atau dalam U.S. GAAP tentang cara melaporkan aset tak berwujud, selain itu untuk membeli goodwill dan beberapa biaya pengembangan, di laporan keuangan perusahaan. Seberapa pentingnya dan perlunya aset tersebut dalam menciptakan dan memelihara nilai perusahaan telah diterima secara luas, sayangnya kerangka tradisional pelaporan keuangan tidak banyak menangkap nilai tersebut karena sifat "non-fisik" dari aset tak berwujud dan selanjutnya ketidakpastian terkait dengan "manfaat masa depan" (Jenkins dan Upton, 2001; Upton, 2001; Lev dan Zarowin, 1999). Transparansi mengenai aset tak berwujud otomatis akan meningkatkan kualitas informasi perusahaan yang akan didistribusikan kepada para pemangku kepentingan eksternal. Namun, mengingat pentingnya peningkatan aset tak berwujud dalam mendorong nilai perusahaan, dapat dikatakan bahwa perusahaan harus tetap sukarela mengkomunikasikan informasi yang relevan dan berguna tentang aset tak berwujud kepada stakeholder mereka. Sementara itu konsep pengelolaan aset tidak berwujud dan praktek pelaporan di negara maju telah diperiksa dalam literatur sebelumnya, status dari praktik pengungkapan sukarela aset tak berwujud,

dan perusahaan serta faktor dalam negara tertentu di dalam praktik-praktik tersebut, sayangnya praktik-praktik ini belum dilakukan di negara-negara berkembang . Dalam penelitian Kang and Gray (2011) meneliti praktik pengungkapan sukarela atas 200 *emerging market company* dalam hal informasi tentang aset tak berwujud. Secara khusus, mereka mengembangkan indeks pengungkapan berdasarkan *Value Chain Scoreboard™* (Lev, 2001) untuk menyelidiki kedua penerapannya, yang belum dinilai secara empiris, dan sejauh mana praktek pengungkapan sukarela aset tak berwujud dilakukan. Mereka juga mengevaluasi beberapa faktor kemungkinan yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan sukarela aset tak berwujud.

Penelitian Kang dan Gray (2011) menguji praktik pengungkapan sukarela aset tak berwujud pada *top emerging market companies*. Penelitian ini adalah penelitian pertama yang secara empiris menguji penerapan *Value Chain Scoreboard™* yang diusulkan oleh Lev (2001) sebagai kerangka pengungkapan alternatif untuk aset tak berwujud (Kang dan Gray, 2011). Namun demikian, penelitian ini memiliki kelemahan, yaitu sampel berkurang dari 200 perusahaan menjadi 144 perusahaan karena kesulitan yang berhubungan dengan kurang tersedianya data dan pengumpulan data tentang perusahaan yang berasal dari *emerging market* dimana laporan tahunan bahasa Inggris tidak menjadi bahasa yang dipilih meskipun terdapat dorongan dari minat investor internasional. Fokus penelitian Kang dan Gray (2011) adalah pengungkapan sukarela pada laporan tahunan yang disajikan dalam bahasa Inggris sehingga data pada variabel independen dikumpulkan hanya dari sumber yang disajikan dalam bahasa Inggris.

Hal ini dikarenakan *emerging market companies* berasal dari negara yang berbeda-beda sehingga terdapat kesulitan bagi peneliti sebelumnya apabila laporan tahunan hanya disajikan dalam bahasa lokal masing-masing negara.

Penelitian ini menggunakan variabel yang pernah digunakan dalam penelitian Kang dan Gray (2011) yaitu ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, *leverage*, tipe industri, dan umur perusahaan. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kang and Gray (2011). pertama, penambahan variabel komisaris Independen karena berdasar teori keagenan, hubungan antara pemegang saham dan manajer mempunyai perbedaan kepentingan yang dapat menyebabkan terjadi asimetri informasi antara pemilik dan manajer perusahaan. Keberadaan komisaris independen menjadi penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta stakeholder lainnya, terutama pada perusahaan di Indonesia yang menggunakan dana masyarakat didalam pembiayaan usahanya. Kedua, penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu tahun 2012-2014. Ketiga, penelitian ini berfokus pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Indeks LQ45 adalah suatu indeks saham dari 45 saham perusahaan publik yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Saham-saham yang terpilih untuk dimasukkan dalam indeks LQ45 ini selain memiliki likuiditas yang tinggi, serta nilai kapitalisasi pasar yang besar, juga merupakan saham-saham yang memiliki fundamental dan kinerja yang baik. Perusahaan-perusahaan besar

cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi aset tak berwujud (Kang dan Gray,2011).

Hal menarik yang menyebabkan penelitian ini dilakukan di Indonesia adalah pertama, belum adanya standard yang menetapkan item-item apa saja yang termasuk dalam aset tak berwujud yang harus dilaporkan baik pengungkapan wajib maupun sukarela. Kedua, dalam masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) dunia bisnis di Indonesia kurang memiliki keunggulan kompetitif yang menyebabkan rendahnya daya saing. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya daya saing antara lain rendahnya produktivitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia, sehingga dapat dikatakan bahwa SDM di Indonesia masih urang berkompetisi ditingkat global karena lemahnya penguasaan dan teknologi. Dengan lebih memberdayakan modal intelektual yang inovatif, diharapkan mampu mendiferensiasi produk guna meningkatkan daya saing ditingkat global.

1.2 Rumusan Masalah

Aset tak berwujud merupakan aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset tak berwujud memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing dan memberikan nilai lebih. Tetapi, belum ada ketentuan yang mewajibkan bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aset tak berwujud. Konsep Aset tak berwujud telah mendapatkan perhatian besar berbagai kalangan terutama para akuntan.

Adapun masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud?
2. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud?
4. Apakah tipe industri berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud?
6. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna menjawab permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah yang dijabarkan. Beberapa tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud.
2. Menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud.
3. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud.

4. Menganalisis pengaruh tipe industri terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud.
5. Menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud.
6. Menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap pengungkapan sukarela aset tak berwujud.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi para peneliti dan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Serta dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk pemelitan sejenis dan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi perusahaan agar membuat laporan keuangan secara baik, lengkap, dan jelas.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan para investor untuk mengambil keputusan investasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah yang diambil, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan Penelitian serta hasil penelitian terdahulu tentang pengungkapan aset tak berwujud. Dalam bab ini juga dikemukakan mengenai kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian, analisis data pengujian hipotesis dan pembahasan yang memaparkan hasil dari pengujian dan interpretasi hasil keseluruhan penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.